

ANALISIS PENERAPAN SANITASI DI PASAR PANORAMA KOTA BENGKULU**ANALYSIS OF SANITATION APPLICATION IN BENGKULU CITY PANORAMA MARKET**

Oleh:

Mutiara Nafita¹, Eva Oktavidiati², Bintang Agustina Pratiwi³, Wulan Angraini⁴

1,2,3,4Prodi Kesehatan Masyarakat, Universitas Muhammadiyah Bengkulu

Email: mutiaranfta05@gmail.com**ABSTRACT**

Background : Panorama Market is a market in Bengkulu City's Singaran Pati neighborhood. This market is extremely large and appears to be more traditional. Merchants set up stalls and stalls across the market area. Traders are persons who are constantly active in a market setting that includes sanitation such as water, toilets, and hand washing facilities, among other things. It is possible to contract diseases such as diarrhea and itching if the cleanliness of the market environment is disrupted and it is not clean. As a result, it is critical to pay close attention to sanitary issues in order to avoid disease. Methods: Qualitative descriptive research The research will take place in Bengkulu City's Panorama Market. The trial took place in January 2022. Market management personnel, traders, and purchasers at the Panorama Market in Bengkulu City served as informants in this study. Primary data and secondary data are two types of data collection methodologies. Observations and interviews provided primary data, while market management officers provided secondary data. Data reduction, data display, and conclusions or verification are all examples of data processing and presentation. The quality of food and food ingredients, disease-carrying animals, and market disinfection at the Panorama Market in Bengkulu City did not meet the standards, nor did the condition of the WWTP and hand washing facilities in Bengkulu City. The conditions are not met by the Bengkulu City Panorama Market. Conclusion: The sanitation conditions in Bengkulu City's Panorama Market do not meet the standards, as there are still numerous requirements of the Minister of Health No. 17 of 2020 that do not meet the sanitation requirements.

Keywords: Application, Sanitation, Market**ABSTRAK**

Latar Belakang : Panorama Market adalah sebuah pasar di kawasan Singaran Pati Kota Bengkulu. Pasar ini sangat besar dan tampak lebih tradisional. Pedagang mendirikan lapak dan lapak di seluruh area pasar. Pedagang adalah orang-orang yang selalu aktif di pasar yang antara lain mencakup sanitasi seperti air, toilet, dan fasilitas cuci tangan. Kemungkinan tertular penyakit seperti diare dan gatal-gatal jika kebersihan lingkungan pasar terganggu dan tidak bersih. Akibatnya, sangat penting untuk memperhatikan masalah sanitasi untuk menghindari penyakit. **Metode**: Penelitian deskriptif kualitatif Penelitian ini akan mengambil tempat di Pasar Panorama Kota Bengkulu. Uji coba berlangsung pada Januari 2022. Personel pengelola pasar, pedagang, dan pembeli di Pasar Panorama Kota Bengkulu menjadi informan dalam penelitian ini. Data primer dan data sekunder adalah dua jenis metodologi pengumpulan data. Observasi dan wawancara menyediakan data primer, sedangkan petugas pengelola pasar menyediakan data sekunder. Reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan atau verifikasi merupakan contoh pengolahan dan penyajian data. **Hasil**: Kualitas bahan makanan dan makanan, hewan pembawa penyakit, dan desinfeksi pasar di Pasar Panorama Kota Bengkulu tidak memenuhi standar, begitu juga dengan kondisi IPAL dan sarana cuci tangan di Kota Bengkulu. Kondisi tersebut tidak dipenuhi oleh Pasar Panorama Kota Bengkulu. **Kesimpulan**: Kondisi sanitasi di Pasar Panorama Kota Bengkulu belum memenuhi standar, karena masih banyak persyaratan Permenkes Nomor 17 Tahun 2020 yang belum memenuhi syarat sanitasi.

Kata kunci : Penerapan, Sanitasi, Pasar

PENDAHULUAN

Pembangunan kesehatan berupaya meningkatkan kesadaran, kemauan, dan kemampuan setiap orang untuk hidup sehat serta mencapai dan meningkatkan derajat kesehatan masyarakat yang setinggi-tingginya sebagai investasi pengembangan sumber daya manusia sosial dan ekonomi (Rachmat, 2018).

Sanitasi adalah metode yang memfokuskan kegiatan pada kesehatan lingkungan manusia. Sanitasi juga mengacu pada upaya menjaga seseorang, makanan, tempat kerja, atau peralatan tetap bersih (higienis) dan bebas dari polusi yang dihasilkan oleh bakteri, serangga, atau hewan lain (Amaliyah, 2017).

Pasar merupakan tempat bertemunya pedagang dan pembeli, dimana penjual dapat memajang barangnya dan membayar biaya. Pasar merupakan salah satu tempat umum yang sering dikunjungi oleh masyarakat sehingga memungkinkan terjadinya penularan penyakit baik secara langsung maupun tidak langsung melalui vektor seperti lalat dan hewan pembawa penyakit lainnya (Ferry, dkk 2019).

Sanitasi pasar merupakan aspek penting untuk mencapai pasar yang sehat. Sanitasi pasar adalah upaya pengendalian yang melibatkan pemantauan dan penilaian efek pasar, dan terkait dengan perkembangan penyakit (Larasati Nabila dan Mandagi, 2021).

Pasar harus memiliki fasilitas sanitasi dan memenuhi persyaratan seperti: ketersediaan air bersih dalam jumlah yang cukup dan mengalir dengan lancar, keberadaan kamar mandi dan toilet, pengelolaan sampah, saluran pembuangan, IPAL, dan shelter, sesuai Permenkes. Republik Indonesia Nomor 17 Tahun 2020. Pencucian tangan, pengendalian vektor, pengendalian hewan pembawa penyakit, mutu pangan dan bahan pangan, serta desinfeksi pasar semuanya penting (Menteri Kesehatan, 2020).

Penelitian Marisa, dkk (2021) yang dilakukan di Pasar Kreneng di Desa Dangin Puri Kangin, mengungkapkan temuan pengamatan kondisi sanitasi di pasar Kreneng sesuai dengan Peraturan Menteri Kesehatan Nomor 17 Tahun 2020 tentang Pasar Sehat, yang mengungkapkan bahwa air yang digunakan memenuhi persyaratan. Kondisi kamar mandi dan WC di Pasar Kreneng sudah terbukti

memenuhi standar dengan adanya air tidak berwarna (jernih), air tidak berbau (dibuktikan dengan mendeteksi aroma dengan hidung), dan air tawar (dibuktikan dengan mendeteksi rasa dengan lidah). Kondisi, keadaan sarana pembuangan air limbah, minimnya ketersediaan Instalasi Pengolahan Air Limbah (IPAL), dan keadaan sarana cuci tangan semuanya memenuhi syarat, namun pengelolaan sampah dan upaya pengendalian vektor atau penyakit-penularan hewan di Pasar Kreneng tidak.

Macam-macam Pasar umum Kota Bengkulu

Pasar Panorama adalah sebuah pasar di kawasan Singaran Pati Kota Bengkulu. Pasar ini sangat besar dan tampak lebih tradisional. Kios-kios dan kios-kios sederhana didirikan oleh para pedagang di sekitar area pasar. Panorama Market buka hampir 24 jam sehari. Sejak pukul 04.00 WIB hingga pukul 18.00 WIB, masyarakat dan pedagang melakukan aktivitas jual beli. Setelah itu, hingga pukul 04.00 WIB, terjadi aktivitas jual beli besar-besaran antara pemasok komoditas pasar dengan pedagang yang akan menjual kembali komoditas tersebut.

Pasar Minggu, yang sering dikenal sebagai pasar pagi, terletak di lokasi yang strategis, hanya 5 menit dari pusat kota. Pasar ini buka mulai pukul 5 pagi hingga pukul 6 sore, dan akses menuju pasar Minggu dapat diperoleh melalui kendaraan pribadi atau kendaraan umum.

Pasar Baru di Koto pasar ini terletak di kawasan pariwisata Bengkulu. Pasar ini hanya buka di pagi hari, dan para pedagang secara bertahap menutup kiosnya saat sore hari. Para pedagang di Pasar Koto Baru lebih tertib dan teratur menurut jenis barang dagangannya, dan pasar tampak bersih dan tidak becek.

Pasar Pagar Tuhan bisa ditemukan di Pagar Dewa, Bengkulu. Pasar ini hanya buka pada pagi hari, dan para pedagang semakin menutup kiosnya menjelang sore hari. Menggunakan kendaraan pribadi atau kendaraan umum, Anda bisa sampai ke pasar anggar Dewa (Soleh, 2018).

Pedagang adalah orang-orang yang selalu aktif di pasar yang antara lain mencakup sanitasi seperti air, toilet, dan fasilitas cuci tangan. Kemungkinan tertular penyakit seperti diare dan gatal-gatal jika kebersihan lingkungan pasar terganggu dan tidak bersih. Akibatnya,

sangat penting untuk memperhatikan masalah sanitasi untuk menghindari penyakit.

Menurut survei awal, air Pasar Panorama relatif bersih; namun, beberapa kamar mandi dan toilet tidak bersih; toilet tidak dipisahkan antara laki-laki dan perempuan; sampah masih ditemukan berserakan; kebanyakan pedagang umum tidak memiliki tempat sampah; banyak sampah menumpuk di sekitar mereka dalam perdagangan; tidak ada pemisahan sampah basah dan kering; dan saluran pembuangan air limbah yang digunakan langsung dibuang.

METODE PENELITIAN

Penelitian kualitatif deskriptif dilakukan dalam penelitian ini. Penelitian deskriptif ini bermaksud untuk menggambarkan, mencirikan, atau menjelaskan keadaan objek yang akan diteliti dengan mempertimbangkan setting dan kondisi di mana penelitian itu akan dilakukan (Sugiyono, 2017). Penelitian akan dilakukan di Pasar Panorama Kota Bengkulu. Uji coba berlangsung pada Januari 2022. Personel pengelola pasar, pedagang, dan pembeli di Pasar Panorama Kota Bengkulu menjadi informan. dalam penelitian ini. Lima pedagang, tiga petugas pengelola pasar, dan empat pembeli menjadi informan. Data primer dan data sekunder adalah dua jenis metodologi pengumpulan data. Observasi dan wawancara menyediakan data primer, sedangkan petugas pengelola pasar menyediakan data sekunder. Reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan atau verifikasi merupakan contoh pengolahan dan penyajian data HASIL PENELITIAN

Air Bersih

Berdasarkan temuan wawancara mengenai keadaan air bersih di Pasar Panorama Kota Bengkulu diketahui bahwa air bersih cukup 15 liter per orang/hari, air jernih dan tidak kabur, serta jarak dari sumber air. sumbernya adalah sumur bor. Air selalu jernih setiap bulan karena septic tank jauh, tetapi tidak dilakukan pengujian kualitas air untuk kebutuhan higiene sanitasi setiap enam bulan.

Kamar Mandi dan Toilet

Berdasarkan temuan wawancara tentang penerapan sanitasi di Pasar Panorama Kota Bengkulu dalam hal kamar mandi dan toilet. Temuan mengungkapkan bahwa kamar mandi dan WC di Pasar Panorama Kota Bengkulu berfungsi dengan baik, WC tidak dipisahkan antara laki-laki dan perempuan, WC bersih, tidak

ada genangan air, tidak ada sampah. , dan bahwa ada tempat cuci tangan yang terdiri dari kran dan sabun, serta ada tempat untuk cuci tangan. Toilet memiliki leher angsa dan ada septic tank; toilet terletak jauh dari tempat penjualan makanan dan bahan makanan; lantai tahan air, tidak licin, dan mudah dibersihkan; ventilasi dan pencahayaan diukur melalui pengamatan yang dilakukan oleh peneliti; dan toilet terletak jauh dari tempat penjualan makanan dan bahan makanan.

Pengelolaan Sampah

Berdasarkan temuan wawancara tentang penerapan sanitasi di Pasar Panorama Kota Bengkulu dalam hal pengelolaan sampah. Temuan mengungkapkan bahwa kondisi pengelolaan sampah di Pasar Panorama, Kota Bengkulu, menyediakan alat pengangkut sampah yang kuat dan mudah dibersihkan, tempat penampungan sementara (TPS): kuat, kedap air, mudah dibersihkan, mudah dijangkau oleh pemulung, TPS memiliki akses jalan yang terpisah dengan jalur utama menuju pasar, namun TPS dekat dengan gedung pasar dan jalan raya, sampah diangkut setiap hari, dan pasar relatif bebas dari sampah yang berserakan.

Saluran Pembuangan Air Limbah

Berdasarkan temuan wawancara yang dilakukan dengan tujuan untuk menganalisis penerapan sanitasi di Pasar Panorama Kota Bengkulu dari segi saluran air limbah. Limbah di Pasar Panorama Kota Bengkulu tidak tertutup, limbah cair mengalir lancar, tidak ada bangunan di atas saluran, dan tidak ada genangan air limbah di pasar, sesuai temuan.

IPAL

Berdasarkan temuan wawancara yang dilakukan dengan tujuan untuk menganalisis aplikasi sanitasi di Pasar Panorama IPAL Kota Bengkulu. Berdasarkan hasil penelitian, tidak terdapat IPAL di Pasar Panorama Kota Bengkulu.

Tempat Cuci Tangan

Berdasarkan temuan wawancara tentang penerapan sanitasi di Pasar Panorama Kota Bengkulu ditinjau dari lokasi cuci tangan. Berdasarkan temuan penyelidikan, stasiun cuci tangan di Pasar Panorama Kota Bengkulu dalam

kondisi buruk.

Pengendalian Vektor dan Binatang Pembawa Penyakit

Berdasarkan temuan wawancara tentang penerapan sanitasi di Pasar Panorama Kota Bengkulu dalam hal pengendalian vektor dan hewan pembawa penyakit. Studi ini menemukan bahwa kondisi untuk mengendalikan vektor dan hewan pembawa penyakit untuk lalat ada tetapi sedikit, bahwa tidak ada jentik nyamuk di dalam air di tempat penjualan makanan kecoa dan tikus, dan bahwa kondisi untuk mengendalikan vektor dan penyakit- membawa hewan untuk kecoa dan tikus yang hadir tapi sedikit.

Kualitas Makanan dan Bahan Pangan

Berdasarkan hasil temuan wawancara tentang pemanfaatan sanitasi di Pasar Panorama Kota Bengkulu ditinjau dari kualitas bahan makanan dan bahan makanan. Berdasarkan hasil pemeriksaan, kondisi kualitas makanan dan bahan makanan di Pasar Panorama Kota Bengkulu ditetapkan tidak berbau dan tidak basi.

Desinfeksi Pasar

Berdasarkan hasil wawancara mengenai analisis penerapan sanitasi di Pasar Panorama Kota Bengkulu mengenai desinfeksi pasar. Dari hasil penelitian didapatkan bahwa kondisi desinfeksi Pasar Panorama Kota Bengkulu tidak ada penyemprotan terutama di kios penjualan daging, yang ada hanya penyemprotan covid-19 itu hanya 1 kali selama pandemi.

PEMBAHASAN

Air Bersih

Air bersih tidak berbau, tidak berwarna, tidak berasa, dan segar. Aman untuk diminum dan tidak berbau, tidak berwarna, dan tidak berasa. Karena air bersih merupakan salah satu kebutuhan yang paling mendasar dalam kehidupan manusia, maka kita harus memastikan ketersediaannya dalam jumlah dan kualitas yang cukup (Triono, 2018). Kondisi fisik air bersih sangat berpengaruh terhadap kualitasnya. Kekeuhan memiliki sifat fisik yang sama seperti bau, rasa, dan warna (Pontoring, dkk 2019).

Sumur bor memasok air ke Pasar

Panorma di Kota Bengkulu. Penggalan sumur dilakukan dengan mengebor lapisan air tanah yang lebih dalam atau lapisan tanah yang jauh di bawah permukaan untuk menghasilkan hasil yang bebas kontaminasi. Air ini umumnya bebas dari cemaran mikroba dan dapat langsung dikonsumsi (Trisnawati dan Siregar, 2021).

Dapat diklasifikasikan tidak memenuhi syarat berdasarkan temuan penelitian yang dilakukan peneliti di Pasar Panorama Kota Bengkulu. Menurut temuan penyelidikan keadaan IPAL di Pasar Panorama Kota Bengkulu, hal ini melanggar Permenkes Nomor 17 Tahun 2020, yang menyatakan harus tersedia air yang cukup untuk keperluan higiene sanitasi secara terus menerus, minimal 15 liter per pedagang, kualitas fisik memenuhi syarat kesehatan (kekeruhan), dan jarak sumber air untuk keperluan higiene sanitasi berupa air di pasar. Pengujian kualitas air untuk kebutuhan higiene sanitasi dilakukan setiap 6 bulan sekali, dan jarak tanah minimal 10 meter dari sumber pencemar (pembuangan sampah dan penimbunan sampah sementara).

Menurut Marisa, dkk (2021) status air bersih di Pasar Kreneng tergolong memenuhi persyaratan Permenkes Nomor 17 Tahun 2020, yang menyatakan air jernih, tidak berbau, dan tidak berasa. Air bersih bersumber dari sumur bor di Pasar Kreneng.

Kamar Mandi dan Toilet

Dapat diklasifikasikan tidak memenuhi syarat berdasarkan temuan penelitian yang dilakukan oleh peneliti di Pasar Panorama Kota Bengkulu. Temuan investigasi keadaan kamar mandi dan toilet di Pasar Panorama Kota Bengkulu ini sejalan dengan Peraturan Menteri Kesehatan Nomor 17 Tahun 2020 yang menyebutkan bahwa pasar harus dipisahkan antara laki-laki dan perempuan, dalam jumlah yang cukup (laki-laki = 1:40, perempuan = 1:25), WC bersih, tidak ada genangan air, tidak ada sampah, dan tidak berbau, sarana cuci tangan dan sabun, tempat sampah tertutup, WC berleher angsa, dan septic tank.

Temuan penelitian yang dilakukan oleh (Marisa, dkk 2021). Di dalam toilet terdapat jamban leher angsa, toilet, fasilitas cuci tangan tersedia dan dilengkapi dengan sabun dan air mengalir, air limbah dibuang ke septic tank (multi chamber) , riol atau lubang resapan tidak

mencemari air tanah dengan jarak 10 meter.

Pengelolaan Sampah

Pengelolaan sampah adalah proses penanganan sampah dari asalnya sampai diolah dan dibuang (Abidin, dkk 2021).

Dapat diklasifikasikan tidak memenuhi syarat berdasarkan temuan penelitian yang dilakukan oleh peneliti di Pasar Panorama Kota Bengkulu. Menurut temuan kajian tentang keadaan pengelolaan sampah di Pasar Panorama Kota Bengkulu, hal ini melanggar Peraturan Menteri Kesehatan Nomor 17 Tahun 2020, yang menyebutkan bahwa sampah harus diangkut secara terpisah di pasar: Tempat penampungan sementara tersedia (TPS): kokoh, kedap air, mudah dibersihkan, dan mudah dijangkau oleh pemulung terpisah di dalam pasar: kokoh dan mudah perawatannya TPS: kuat, kedap air, mudah dibersihkan, mudah didekati pemulung; TPS memiliki akses jalan yang terpisah dari jalur pasar utama; TPS lebih dari 10 meter dari bangunan pasar; sampah diangkut setiap hari; pasar bebas dari sampah yang berserakan.

Saluran Pembuangan Air Limbah

Dalam hal ini, sangat penting untuk memperhatikan lingkungan dan manusia, karena air limbah atau air limbah dapat memiliki dampak serius, termasuk kontaminasi dan penyakit menular. Kolera, tipus, hepatitis A, disentri amoeba, disentri, dan filariasis/elephantiasis merupakan beberapa penyakit yang disebabkan oleh pencemaran air limbah (Rayma, 2020).

Dapat diklasifikasikan tidak memenuhi syarat berdasarkan temuan penelitian yang dilakukan oleh peneliti di Pasar Panorama Kota Bengkulu. Berdasarkan hasil penelusuran terhadap keadaan saluran air limbah di Pasar Panorama Kota Bengkulu, hal tersebut tidak sesuai dengan Peraturan Menteri Kesehatan Nomor 17 Tahun 2020 yang menyatakan bahwa pasar harus ditutup dan dilengkapi dengan alat pengatur. / bak tidak tertutup permanen, limbah cair mengalir lancar, tidak ada bangunan di atas saluran, dan tidak ada genangan air limbah di pasar.

IPAL

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan peneliti di Pasar Panorama Kota Bengkulu, dapat diklasifikasikan tidak memenuhi

syarat karena belum adanya Instalasi Pengolahan Air Limbah (IPAL). Keberadaan Instalasi Pengolahan Air Limbah (IPAL) dengan tujuan untuk mengolah air limbah sebelum dibuang ke saluran umum atau lingkungan (Akbar, dkk 2021).

IPAL belum diserahkan karena pemerintah belum menyediakan atau mengadakan IPAL, menurut petugas pengelola Pasar Panorama di Kota Bengkulu. Menurut Sumantri (2017), proses pengolahan IPAL dibagi menjadi tiga tahap: primary treatment (pemisahan fisik padatan dari air menggunakan filter/filter dan/atau tangki sedimentasi (sedimentation tank), secondary treatment (penghilangan koloid dan stabilisasi). zat organik dalam air limbah, serta pengurangan bahan organik dan penghilangan nutrisi seperti nitrogen dan fosfor), dan pengolahan tersier (penghilangan nutrisi seperti nitrogen dan fosfor). Sampah yang dihasilkan oleh pasar dapat dibuang dengan aman tanpa merusak lingkungan berkat fase pemrosesan ini.

Menurut temuan kajian keadaan IPAL di Pasar Panorama Kota Bengkulu, hal ini melanggar Peraturan Menteri Kesehatan Nomor 17 Tahun 2020, yang menyebutkan bahwa pasar harus memiliki kapasitas IPAL yang memadai, uji kualitasnya. limbah cair setiap enam bulan sekali, dan memenuhi persyaratan.

Tempat Cuci Tangan

Berdasarkan temuan penelitian yang dilakukan peneliti di Pasar Panorama Kota Bengkulu, dapat digolongkan tidak memenuhi syarat, karena tidak ada fasilitas cuci tangan. Pandemi Covid-19 saat ini telah menyebar ke seluruh dunia. Organisasi Kesehatan Dunia (WHO) dan Pusat Pengendalian dan Pencegahan Penyakit (CDC) di Amerika Serikat telah menerbitkan peringatan tentang cara menghindari virus corona jenis baru ini. Inisiatif yang dapat dilakukan antara lain berbagai upaya pencegahan, salah satunya adalah cuci tangan pakai sabun atau yang biasa disebut dengan CTPS (Cuci Tangan Pakai Sabun). CTPS adalah tindakan sanitasi di mana orang menyeka tangan dan jari mereka dengan air dan sabun agar bersih dan memutus siklus kuman. CTPS juga dikenal sebagai strategi pencegahan penyakit. Hal ini karena tangan sering menjadi agen pembawa kuman dan memungkinkan

infeksi menyebar dari satu orang ke orang lain, baik secara langsung maupun tidak langsung (Salim dan Siswanto, 2020).

Menurut temuan kajian tentang keadaan tempat cuci tangan di Pasar Panorama Kota Bengkulu, tidak sesuai dengan Permenkes Nomor 17 Tahun 2020 yang menyebutkan minimal harus ada satu pasar yang masuk dan keluar, pintu keluar, serta toilet, tersedia di setiap warung, dengan sabun dan air bersih mengalir.

Marisa, dkk (2021) diidentifikasi sebagai memenuhi syarat berdasarkan penelitian mereka. Temuan penelitian lapangan ini sesuai dengan Peraturan Menteri Kesehatan Nomor 17 Tahun 2020 tentang Pasar Sehat, yang menyatakan bahwa terdapat tempat cuci tangan dengan air mengalir yang cukup, sabun, tetap bersih, dan terletak di lokasi yang mudah dijangkau, tersedia setidaknya di pintu masuk dan keluar pasar, serta di setiap los.

Pengendalian Vektor dan Binatang Pembawa Penyakit

Status pengendalian vektor dan hewan pembawa penyakit di Pasar Panorama Kota Bengkulu dapat digolongkan tidak memenuhi syarat, menurut temuan studi yang dilakukan peneliti. Permenkes No.17 Tahun 2020, yang menyatakan bahwa di pasar pada warung cepat saji dan bahan makanan bebas lalat, kecoa, dan tikus, bahwa keberhasilan perangkap/persentase tikus yang tertangkap adalah 1, bahwa indeks populasi kecoa adalah 2 ekor per piring pada titik pengukuran selama 12 jam, bahwa indeks populasi lalat adalah 2 panggangan lalat yang diamati selama 5 menit (30 detik sebanyak 10 kali) pada setiap titik pengamatan, dan bahwa tingkat bebas jentik (ABJ) jentik nyamuk Aedes.

Menurut Marisa, dkk (2021), fakta di lapangan menunjukkan bahwa tikus masih berkeliaran di area pasar, termasuk di warung-warung milik pedagang sehingga merusak barang dagangan mereka. Tikus di area pasar juga berpotensi menularkan penyakit yang dapat membahayakan kesehatan seseorang. Hewan pengganggu adalah hewan yang dapat merugikan manusia, hewan, atau tumbuhan dengan cara mengganggu, menyerang, atau menularkan penyakit. Vektor dan hewan pengganggu dapat menyebabkan cedera pada manusia dan kerusakan lingkungan manusia,

mengganggu kesejahteraan manusia. Oleh karena itu, keberadaan vektor dan hewan pengganggu tersebut perlu disikapi (Putri, dkk 2018).

Kualitas Makanan dan Bahan Pangan

Kualitas bahan makanan dan bahan makanan di Pasar Panorama Kota Bengkulu dapat digolongkan tidak memenuhi syarat, menurut hasil penelitian yang dilakukan peneliti. Makanan dalam kemasan tertutup disimpan pada suhu 4-10(C, ikan, daging, dan produknya disimpan pada suhu 0(C hingga 4(C), sayuran dan buah disimpan pada suhu 10(C). , telur, susu, dan produknya disimpan pada suhu 5-7(C), dan bahan makanan disimpan pada jarak 15 cm dari lantai, 5 cm dari dinding, dan 60 cm dari langit-langit di tempat makanan tidak basi. Menurut Peraturan 17 Tahun 2020 makanan disimpan dalam wadah tertutup untuk mencegah lalat, kecoa, dan tikus keluar.

Makanan kotor juga dapat menginfeksi makanan yang telah diawetkan, sehingga mengakibatkan kontaminasi makanan. Salah satu implikasi kesehatan, menurut Kartika, dkk (2021) adalah diare yang terjadi ketika higiene sanitasi tidak sesuai dengan kriteria. Diare merupakan masalah kesehatan masyarakat di Indonesia karena morbiditas dan mortalitas yang ditimbulkannya. Untuk menghindari diare, makanan harus disimpan di lemari makanan tertutup tertentu; jika makanan disajikan di atas meja, itu harus ditutup dengan tudung saji untuk mengusir lalat.

Kebersihan lemari penyimpanan makanan meja makan juga harus dijaga (Gloria, dkk 2019).

Makanan ringan membawa sejumlah bahaya; debu dan lalat yang hinggap pada makanan yang tidak terlindungi dapat menyebabkan penyakit terutama pada sistem pencernaan (Angraini, dkk 2019).

Makanan disimpan untuk memastikan bahwa ia memiliki umur simpan yang cukup lama untuk menghindari pembusukan. Suhu, kelembapan, dan kekeringan, serta udara dan oksigen, cahaya, dan waktu, semuanya dapat memengaruhi pembusukan makanan. Sementara itu, mikroba (bakteri, jamur, ragi, alga, protozoa, dan lain-lain), enzim dalam makanan, pestisida, dan hewan pengerat semuanya berkontribusi terhadap degradasi

makanan (Mile, dkk 2018).

Desinfeksi Pasar

Bahan kimia tertentu merupakan bahan aktif dalam proses desinfeksi, dan efektivitas dan fungsinya, serta mikroorganisme yang akan dimusnahkan, semuanya dipengaruhi olehnya. Aktivitas spektrum luas, kelarutan, stabilitas, non-toksitas, homogenitas, tidak terpengaruh oleh kondisi lingkungan, kemampuan penetrasi, aman, penghilang bau, deterjen, ekonomis, mudah didapat, mudah diaplikasikan, memiliki aksi residu, dan biodegradable semuanya diinginkan fitur dalam desinfektan. Melarutkan dan menggunakan bahan kimia dengan benar, serta waktu kontak permukaan yang cukup, sangat penting untuk disinfeksi yang efisien (Tono PG dan Sudipa, 2020).

Kondisi disinfeksi pasar di Pasar Panorama Kota Bengkulu dapat digolongkan tidak memenuhi syarat, sesuai dengan temuan penelitian ini. Menurut temuan kajian tentang keadaan disinfeksi pasar di Pasar Panorama Kota Bengkulu, hal ini melanggar Peraturan Menteri Kesehatan Nomor 17 Tahun 2020 yang menyatakan bahwa Pasar Rakyat harus didesinfeksi secara menyeluruh di lokasi Pasar Rakyat, khususnya di kandang unggas yang berjualan sebulan sekali, dan disinfeksi harus dilakukan dengan bahan yang ramah lingkungan.

Menurut penelitian yang dilakukan oleh (Nurchaya, dkk 2014), mereka tidak melakukan disinfektan pasar Tanjung secara rutin. Hanya ketika ada wabah demam berdarah, Pasar Tanjung menggunakan fogging untuk mensterilkan area tersebut. Disinfeksi secara teratur, di sisi lain, adalah strategi pencegahan untuk memastikan bahwa suatu penyakit tidak berkembang dan menyebar di pasar.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, maka dapat dibuat kesimpulan yang merupakan jawaban atas permasalahan dan tujuan penelitian, yaitu kondisi air bersih di Pasar Panorama Kota Bengkulu dikategorikan belum memenuhi syarat, kondisi kamar mandi dan toilet di Pasar Panorama Kota Bengkulu dikategorikan belum memenuhi syarat, kondisi pengelolaan sampah di Pasar Panorama Kota Bengkulu dikategorikan belum memenuhi syarat,

kondisi saluran pembuangan air limbah Panorama Kota Bengkulu dikategorikan belum memenuhi syarat, kondisi IPAL di Pasar Panorama Kota Bengkulu dikategorikan tidak memenuhi syarat, kondisi tempat cuci tangan di Pasar Panorama Kota Bengkulu dikategorikan tidak memenuhi syarat, kondisi pengendalian vektor dan binatang pembawa penyakit di Pasar Panorama Kota Bengkulu dikategorikan belum memenuhi syarat, kondisi kualitas makanan dan bahan pangan di Pasar Panorama Kota Bengkulu dikategorikan belum memenuhi syarat, kondisi disinfeksi pasar di Pasar Panorama Kota Bengkulu dikategorikan belum memenuhi syarat.

DAFTAR PUSTAKA

- Abidin, J., Berliana, A., Salsabila, N., Maulidia, N. S., & Siahaan, V. F. (2021). *SISTEM PENGELOLAAN SAMPAH DI PASAR TRADISIONAL KOTA DEPOK WASTE MANAGEMENT SYSTEM AT TRADITIONAL MARKET DEPOK CITY Program Studi Sarjana Kesehatan Masyarakat Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Indonesia Maju (STIKIM) Jakarta. 1(2).*
<https://jurnal.poltekkespalembang.ac.id/index.php/SJKL/article/download/1036/611/>
- Akbar, H., Hadiansyah, M. I., Rahayu, E. P., Sylvisa, D., & Al Hakim, R. R. (2021). *Sanitasi Rumah Sakit* (A. Ruhardi (ed.)). Perkumpulan Rumah Cemerlang Indonesia Anggota IKAPI Jawa Barat. file:///C:/Users/END-USER/AppData/Local/Mendeley Ltd./Mendeley Desktop/Downloaded/Akbar et al. - 2021 - Sanitasi Rumah Sakit.pdf
- Amaliyah, N. (2017). *Buku Penyehatan Makanan.pdf* (A. T. Gunawan (ed.); 2nd ed.). Grup Penerbitan CV Budi Utama. [https://books.google.co.id/books?id=Owc3DwAAQBAJ&pg=PR6&dq=buku+penyehatan+makanan+dan+minuman+amaliyah&hl=ban&sa=X&ved=2ahUKEwil6MjioYz3AhUO6nMBHZ7GC3IQ6AF6BAgGEAI#v=onepage&q=buku penyehatan makanan dan minuman amaliyah&f=false](https://books.google.co.id/books?id=Owc3DwAAQBAJ&pg=PR6&dq=buku+penyehatan+makanan+dan+minuman+amaliyah&hl=ban&sa=X&ved=2ahUKEwil6MjioYz3AhUO6nMBHZ7GC3IQ6AF6BAgGEAI#v=onepage&q=buku%20penyehatan%20makanan%20dan%20minuman%20amaliyah&f=false)
- Angraini, W., Betrianita, Pratiwi, B. A., Yanuarti, R., & Fermansyah, P. (2019). *Pengaruh Pendidikan Kesehatan Terhadap Pengetahuan, Sikap, dan Frekuensi Konsumsi Makanan Jajanan Di Kota Bengkulu.* 1, 1–13. <https://doi.org/https://doi.org/10.31539/jka.v1i1.605>
- Ferry, M., Tohirin, & Susmiati. (2019). *Sanitasi*

- Tempat - Tempat Umum*. UHAMKA PRESS.
http://repository.uhamka.ac.id/id/eprint/5193/1/Buku_STTU_Perspektif_Islam.pdf
- Gloria, C. V., Maharani, R., Hayana, & Dewi, S. (2019). *Determinants of diarrhea events on under five children in harapan raya public health center working area*. 14(3), 52–110.
- Kartika, Y., Febriawati, H., Amin, M., Yanuarti, R., & Angraini, W. (2021). *Analisis Higiene Sanitasi Depot Air Minum Di Wilayah Kerja Puskesmas Sidomulyo Kota Bengkulu*. 8(1).
<https://doi.org/http://dx.doi.org/10.29406/jkkm.v8i1.2674>
- Larasati Nabila, S., & Mandagi, A. M. (2021). *PREVENTIF: JURNAL KESEHATAN MASYARAKAT Gambaran Sanitasi Pasar Desa Impress Pujasera Di Banyuwangi Tahun 2018*. 12, 1–16.
<http://jurnal.fkm.untad.ac.id/index.php/preventif>
- Marisa, P. S., Yulianti, A. E., & Rusminingsih, N. K. (2021). *Gambaran Keadaan Fasilitas Sanitasi Di Pasar Kreneng Desa Daging Puri Kangin Kecamatan Denpasar Utara Tahun 2021*. 11(1), 27–36. <https://ejournal.poltekkes-denpasar.ac.id/index.php/JKL/article/view/1452/552>
- Menteri Kesehatan. (2020). *Pasar Sehat. Peraturan Menteri Kesehatan Nomor 17, 28(2)*, 1–43.
[file:///C:/Users/END-USER/Downloads/Permenkes Nomor 17 Tahun 2020-1.pdf](file:///C:/Users/END-USER/Downloads/Permenkes_Nomor_17_Tahun_2020-1.pdf)
- Mile, L., Sahami, F. M., Mulis, & Baruadi, A. S. R. (2018). *Pengemasan Penyimpanan dan Pergudangan Olahan Hasil Perikanan*. 55–73.
<https://repository.ung.ac.id/get/karyailmiah/3120/Teknik-Penyimpanan-dan-Pergudangan-Bahan-Hasil-Olahan-Perikanan.pdf>
- Nurcahya, K., & Moelyaningrum, Anita D. Ningrum, P. T. (2014). *Identifikasi Sanitasi Pasar di Kabupaten Jember (Studi di Pasar Tanjung Jember)*. *E-Jurnal Pustaka Kesehatan*, 2(2), 285–292.
<https://jurnal.unej.ac.id/index.php/JPK/article/view/1787>
- Pontoring, M. E. I., Pinontoan, O. R., Sumampouw, O. J., Kesehatan, F., Universitas, M., & Ratulangi, S. (2019). *Uji Kualitas Air Bersih Dari Pt. Air Manado Berdasarkan Parameter Biologi Dan Fisik Di Kelurahan Batu Kota Kota Manado*. *Kesmas*, 8(6), 484–492.
<https://ejournal.unsrat.ac.id/index.php/kesmas/article/view/25714>
- Putri, N. M. C. R. P., Asmara, I. W. S., & Sudiadnyana, I. W. (2018). *Tinjauan Keadaan Sanitasi di Pasar Umum Kusamba Desa Kusamba Kecamatan Dawan Kabupaten Klungkung*. 16(103), 2042.
<http://www.ejournal.poltekkes-denpasar.ac.id/index.php/JKL/article/view/493>
- Rachmat, H. H. (2018). *Percepatan Pembangunan Kesehatan Di Indonesia*. Gadjah Mada University Press.
<https://books.google.co.id/books?id=eeJjDwAAQBAJ&pg=PR16&dq=Percepatan+Pembangunan+Kesehatan+Di+Indonesia+buku+rachmat&hl=ban&sa=X&ved=2ahUKEwif8fqQpYz3AhVVSmwGHTypCM4Q6AF6BAGLEAI#v=onepage&q=Percepatan+Pembangunan+Kesehatan+Di+Indonesia+buku+rachmat&f=false>
- Rayma, S. T. (2020). *Dampak Limbah Domestik Terhadap Kondisi Lingkungan*. *Repository.Uinjkt.Ac.Id*, 1–57.
<https://docplayer.info/196483797-Dampak-limbah-domestik-terhadap-kondisi-lingkungan-studi-kasus-pada-pinggiran-kali-krukut-tanah-abang-jakarta-pusat.html>
- Salim, M. A., & Siswanto, A. B. (2020). *Kiprah Pemuda di Tengah Pandemi*. CV. Pilar Nusantara.
<https://books.google.co.id/books?id=5MM3EAAQBAJ&pg=PR4&dq=Kiprah+Pemuda+di+Tengah+Pandemi.+CV.+Pilar+Nusantara.&hl=ban&sa=X&ved=2ahUKEwiYlZ2jpoz3AhUZwTgGHTI4ChwQ6AF6BAGFEAI#v=onepage&q=Kiprah+Pemuda+di+Tengah+Pandemi.+CV.+Pilar+Nusantara.&f=false>
- Soleh, A. (2018). *Potensi Retribusi Pasar Umum Di Kota Bengkulu*. *EKOMBIS REVIEW: Jurnal Ilmiah Ekonomi Dan Bisnis*, 6(1), 1–12.
<https://doi.org/10.37676/ekombis.v6i1.429>
- Sugiyono. (2017). *prof. dr. sugiyono, metode penelitian kuantitatif kualitatif dan r&d. intro (PDFDrive.com)*.pdf.
<https://www.pdfdrive.com/prof-dr-sugiyono-metode-penelitian-kuantitatif-kualitatif-dan-rd-intro-e56379944.html>
- Sumantri, A. (2017). *Kesehatan Lingkungan*. Kencana.
<https://books.google.co.id/books?id=cvOIdwAAQBAJ>
- Tono PG, K., & Sudipa, P. H. (2020). *Efikasi Sterilisasi dan Desinfeksi Kandang untuk Mengurangi Infeksi Bakteri*. *Buletin Veteriner Udayana*, 21, 61.
<https://doi.org/10.24843/bulvet.2020.v12.i01.p11>
- Triono, M. O. (2018). *Akses Air Bersih Pada Masyarakat Kota Surabaya Serta Dampak Buruknya Akses Air Bersih Terhadap Produktivitas Masyarakat Kota Surabaya*. *Jurnal Ilmu Ekonomi Terapan*, 3(2), 93–106.
<https://doi.org/10.20473/jiet.v3i2.10072>
- Trisnawati, A., & Siregar, E. (2021). *Menguak Catatan dibalik Jarak 10-11 Meter Tinjauan*

Mikrobiologis Jarak Aman Sumber Pencemaran (A. Ruhardi (ed.)). Perkumpulan Rumah Cemerlang Indonesia Anggota IKAPI Jawa Barat.
<https://books.google.co.id/books?id=6LhHEAAQBAJ&pg=PR2&lpg=PR2&dq=Menguak+Cat>

atan+dibalik+Jarak+10-
11+Meter+Tinjauan+Mikrobiologis+Jarak+Aman+Sumber+Pencemaran&source=bl&ots=H8pNus6jPA&sig=ACfU3U2vPphOmMY1Ea8-PXf83DnBDMwcSA&hl=ban&sa=X&ved=2ahUKEwik8t2Bq